

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung dari segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.³ Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas kebahagiaan sekaligus kualitas kerja dan produktivitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan dengan adanya belajar.

¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003) hal.15

² Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.2

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 79-80

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya.⁴ Dengan belajar manusia bisa terus mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu, dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِالْقَلَمِ ۝

أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ أَعْلَمُ بِالْقَلَمِ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq [96]:1-5).

Surat Al-‘Alaq adalah ayat pertama yang diwahyukan kepada Rosulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia.⁵ Sejak diturunkan wahyu yang pertama, islam memerintahkan umatnya untuk belajar. Ayat pertama adalah bukti bahwa Al Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya. Belajar merupakan aktivitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia. Guna adanya belajar yaitu menjadikan seseorang menjadi lebih maju pola berpikirnya dan cerdas dalam menanggapi berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

⁴ Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. (PT. Raja Grafindo Jaya : Jakarta : 2007), hal. 1

⁵ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 30

Salah satu kecerdasan manusia menurut Gardner adalah kecerdasan logis matematis. Kecerdasan ini berkaitan dengan berhitung atau menggunakan angka kehidupan sehari-hari. kecerdasan logis matematis menuntut seseorang berpikir secara logis, linear, teratur yang dalam teori belahan otak disebut berpikir konvergen atau dalam fungsi belahan otak, kecerdasan matematis merupakan kerja otak belahan kiri.⁶ Pada intinya kemampuan matematis merupakan kemampuan mengenal angka dan memecahkan masalah. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah mempunyai manfaat yang penting bagi siswa. Hal ini terbukti dengan selalu diajarkannya matematika di setiap jenjang pendidikan dan memiliki alokasi waktu yang relatif banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Matematika merupakan ilmu universitas yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan di jenjang sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan kerjasama.⁷ Matematika merupakan subyek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi.

⁶ Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 100

⁷ Dewi NJUharini dan Triwahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika pada pendidikan formal dihadapkan pada masalah pembelajaran itu sendiri, pembelajaran masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kesulitan belajar matematika memerlukan pendekatan belajar tuntas tentang berbagai konsep melalui pembelajaran langsung yang terstruktur dan terancang secara sistematis.⁸ Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan pengajaran akan menjadi kendala dalam tercapainya tujuan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Hal tersebut sesuai firman Allah SWT dalam surat Ar Ra'd [13] ayat 3, yaitu:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi mereka

⁸ *Ibid.*, hal. 258

miskin aplikasi. Pendidikan disekolah terlalu menjejat otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Kenyataan di lapangan, perangkat pembelajaran yang menekankan berpikir kreatif dalam matematika tidak tersedia. Buku siswa atau LKS yang digunakan di sekolah cenderung menekankan pada penguasaan konsep dengan tidak memberikan kebebasan berpikir secara mandiri dan kreatif. Adanya sumber belajar yang demikian tidak mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas, sehingga diperlukan adanya perangkat pembelajaran yang mendukung.

Ketrampilan menggunakan variasi merupakan salah satu ketrampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksud untuk: (1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah direncanakan, (2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, (3) membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, (4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan (5) memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.⁹

Salah satu model yang mungkin adalah melalui model pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.¹⁰

⁹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2008), hal. 142

¹⁰ Paul Eggen dan Don Kouchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Ketrampilan Berpikir*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 307

Tujuan dari penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah adalah penguasaan dan isi dari disiplin *heuristich* dan pengembangan ketrampilan pemecahan masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, ketrampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan ketrampilan berpikir reflektif dan evaluatif. Pembelajaran berdasarkan masalah juga merupakan sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas yang akan dijadikan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol yang telah mengamati perilaku dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan aspek-aspek yang lain selain aspek hasil belajar siswa, yaitu pemahaman materi persamaan garis lurus. Dalam proses belajar kurangnya siswa memahami rumus dan kurang kreatif berpikir dalam menyelesaikan masalah persamaan garis lurus. Model pembelajaran yang diterapkan cenderung berorientasi pada pengembangan pemikiran analitis dengan masalah-masalah yang rutin.

Peneliti memilih salah satu materi yang diberikan di kelas VIII SMP semester ganjil adalah persamaan garis lurus sub bab dua garis saling sejajar. Dalam materi ini banyak menerapkan tentang soal yang berkaitan dua garis saling sejajar dengan berbagai soal di buku dan belum di terapkan pada realita. Berdasarkan kenyataan di lapangan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar pokok bahasan ini.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 238

Di dalam pokok bahasan ini, metode pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Instruction* cocok digunakan dalam materi persamaan garis lurus. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Metode *Problem Based Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.¹² Metode *Problem Based Instruction* berpusat pada siswa dan merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan, guru sebagai penyaji masalah, memberikan instruksi-instruksi, membimbing diskusi, memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri. Guru diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan *Problem Based Instruction* di dukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah.

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, STAIN Tulungagung Press, 2003

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Pemahaman Siswa Materi Persamaan Garis Lurus di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Model-model pembelajaran tersebut memiliki prosedur yang berbeda dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada metode pembelajaran *problem based instruction* yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa materi persamaan garis lurus. Pemahaman siswa dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman kognitif, instrument yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa adalah *post test*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Metode pembelajaran *problem based instruction* sebagai variabel bebas dan pemahaman siswa sebagai variabel terikat.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini digunakan untuk menghindari perluasan masalah dan memudahkan pemahaman, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII-D dan kelas VIII-E.
- b. Pemahaman siswa berupa hasil *post test* setelah diterapkan metode *problem based instruction* pada materi persamaan garis lurus.
- c. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMPN 1 Sumbergempol tahun ajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *problem based instruction* terhadap pemahaman siswa materi persamaan garis lurus di SMPN 1 Sumbergempol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *problem based instruction* terhadap pemahaman siswa materi persamaan garis lurus di SMPN 1 Sumbergempol.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan asumsi atau anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar, dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *problem based instruction* terhadap pemahaman siswa materi persamaan garis lurus di SMPN 1 Sumbergempol.

H_1 : Ada pengaruh metode pembelajaran *problem based instruction* terhadap pemahaman siswa materi persamaan garis lurus di SMPN 1 Sumbergempol.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah tentang pengaruh metode pembelajaran *problem based instruction* terhadap pemahaman siswa materi persamaan garis lurus di SMPN 1 Sumbergempol.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, sebagai tolak ukur dalam mengikuti pembelajaran matematika yang lebih bermakna, sehingga siswa lebih menyukai matematika dan prestasi meningkat.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dan mutu siswanya.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan saat akan melaksanakan penelitian dan menambah wawasan yang baik dalam bidang penulisan sebagai penerapan dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Metode pembelajaran *problem based instruction* menggunakan pendekatan siswa pada masalah kehidupan nyata. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Pembelajaran *problem based instruction* merupakan metode yang

efektif untuk proses pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dalam penelitian ini siswa diajak untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan oleh peneliti dan peran peneliti adalah sebagai motivator.

b. Pemahaman Belajar

Pemahaman belajar siswa adalah kemampuan berpikir dalam menangkap sari dan makna dari hal-hal yang dipelajari untuk mencapai perubahan tingkah laku.

c. Materi Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus yaitu suatu perbandingan antara koordinat y dan koordinat x dari dua titik yang terletak pada sebuah garis. Rumus persamaan garis lurus bentuk umum yaitu $y = mx + c$, dimana c adalah konstanta.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *problem based instruction* terhadap pemahaman siswa materi persamaan garis lurus di kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol. Penelitian dilakukan pada kelas yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Kelas yang menjadi bahan penelitian yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol. Pada

kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based instruction* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based instruction*. Kemudian dua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama. Kemudian selanjutnya hasil dari tes tersebut akan dianalisis melalui pengujian statistik yaitu dengan *uji-t*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh, sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait sama lain juga saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab 1 akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab II akan membahas tentang hakikat pembelajaran, hakikat matematika, metode pembelajaran *problem based instruction*, pemahaman belajar, uraian materi persamaan garis lurus, hipotesis penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab III akan membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV akan membahas tentang deskripsi data, penerapan metode pembelajaran *problem based instruction*, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab V akan membahas tentang pembahasan dari semua rumusan masalah.

BAB VI Penutup

Bab VI akan membahas tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran serta surat pernyataan keaslian.